

**KONTROL SOSIAL ANAK PINGGIRAN KOTA
STUDI KASUS TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN ALLUQMANIYYAH
YOGYAKARTA**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

**KISY ANIF NGESTITI
NIM. 18102050052**

Pembimbing:

**Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
NIP. 19680610199203 1 003**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1322/Un.02/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONTROL SOSIAL ANAK PINGGIRAN KOTA: STUDI KASUS TAMAN
PENDIDIKAN ALQUR'AN AL-LUQMANTYYAH YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KISY ANIF NGESTITI
Nomor Induk Mahasiswa : 18102050052
Telah diujikan pada : Jumat, 05 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 63033845b878f



Penguji II

Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 630331e923985



Penguji III

Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 62fee294c415f



Yogyakarta, 05 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 630428cbdeeu5



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Kisy Anif Ngestiti

NIM : 18102050052

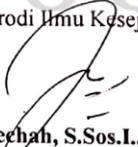
Judul Skripsi : Kontrol Sosial Anak Pinggiran Kota (Study Kasus Taman Pendidikan Al-Qur'an Alluqmaniyyah Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

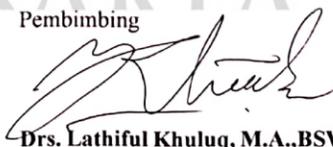
Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial


Siti Solechah, S.Sos.I.,M.Si
NIP. 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 25 Juli 2022
Pembimbing


Drs. Lathiful Khuluq, M.A.,BSW.,Ph.D.,
NIP. 19680610199203 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kisy Anif Ngestiti
NIM : 18102050052
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Kontrol Sosial Anak Pinggiran Kota Studi Kasus Taman Pendidikan Al-Qur'an Alluqmaniyyah Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Juni 2022

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Kisy Anif Ngestiti
NIM. 18102050052

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Kisy Anif Ngestiti
NIM : 18102050052
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa foto yang akan dicantumkan dalam ijazah dan transkrip nilai adalah foto berjilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila terjadi kekeliruan terhadap ijazah dan transkrip nilai, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Juli 2022



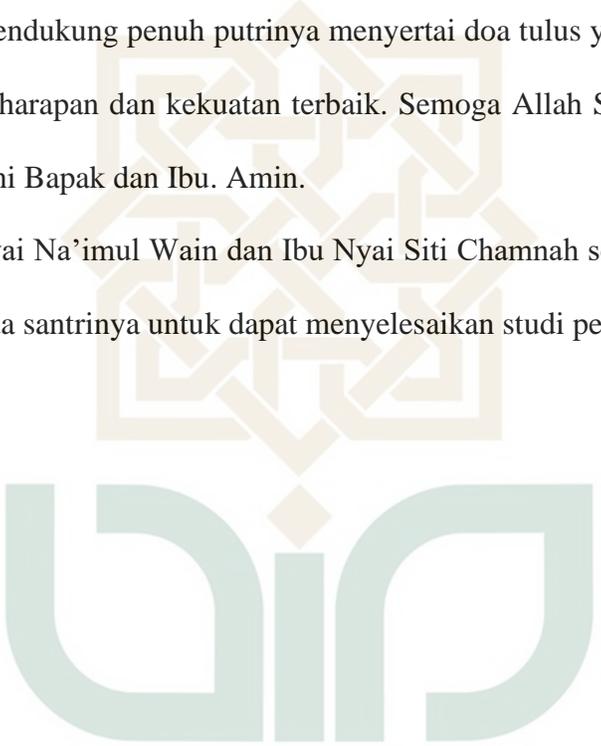
Kisy Anif Ngestiti
NIM. 18102050052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Naryo dan Ibu Kisnowati yang dengan sabar selalu mendukung penuh putrinya menyertai doa tulus yang selalu dilangitkan menjadi harapan dan kekuatan terbaik. Semoga Allah SWT memberkahi dan mengasihi Bapak dan Ibu. Amin.
2. Abah Kyai Na'imul Wain dan Ibu Nyai Siti Chamnah senantiasa memberikan restu pada santrinya untuk dapat menyelesaikan studi perguruan tinggi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Jangan biarkan keadaan mengontrolmu, kamulah yang harus mengontrol keadaan."

- Jackie Chan



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontrol Sosial Anak Pinggiran Kota”. Dalam skripsi ini dibahas mengenai bentuk kontrol sosial anak di pinggiran terhadap perilaku kenakalan anak di TPA Alluqmaniyyah. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti sidang skripsi, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial FDK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyediakan fasilitas dan membantu dalam mengurus administrasi selama peneliti kuliah.
3. Ketua Program Studi IlmuKesejahteraan Sosial yang telah memberikan izin dan memberi kemudahan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.

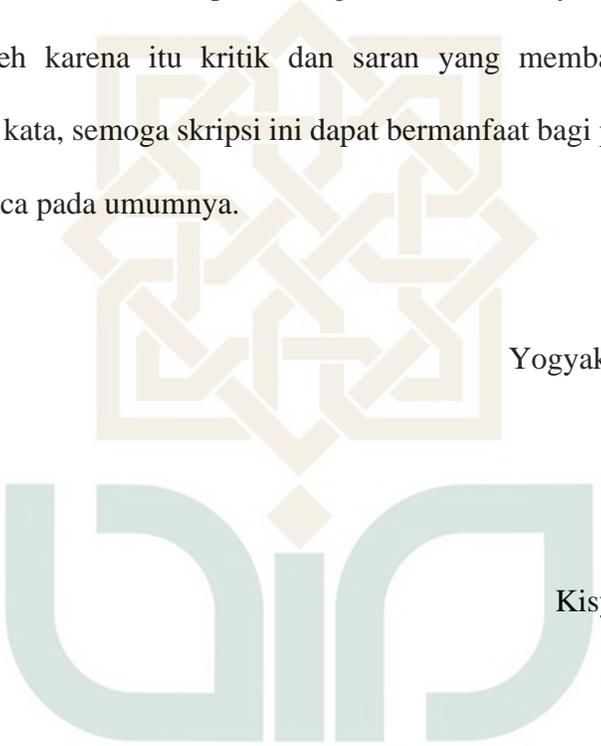
4. Bapak Drs. Lathiful Khuluq, M.A.,BSW. Ph.D pembimbing penulis yang senantiasa mengingatkan, memberi semangat dan berbagai ilmu agar skripsi ini terselesaikan dengan baik. Semoga Allah memberi keberkahan hidup.
5. Bapak Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS., selaku Dosen Pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti selama perkuliahan.
6. Keluarga dan Sanak saudara di Purworejo yang senantiasa memberi dukungan atas kelancaran studi penulis
7. Pihak TPA Alluqmaniyyah sebagai objek penelitian yang telah memberikan kesempatan penulis untuk terjun langsung di TPA Alluqmaniyyah hingga bisa membuahakan hasil karya skripsi ini.
8. Segenap Dosen IKS UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu selama kuliah sehingga dapat menjadi bekal dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Santri dan walisantri TPA Alluqmaniyyah yang telah berkenan menjadi informan penlitian ini. Semoga amal kebaikan dicatat Allah dan kembali diberikan kebaikan untuk keluarga informan.
10. Teman-teman KKN 105 Sindurjan tanpa terkecuali atas berkenannya menjadi bagian keluarga baru di kehidupan penulis sebagai support system yang baik.
11. Teman-teman seperjuangan di Ponpes Alluqmaniyyah terkhusus anggota Kamar 6 yang selalu memberikan energi positif setiap hari.
12. Teman-teman satu angkatan IKS 2018 UIN Sunan Kalijaga telah menjadi warna dan berbagai pengalaman suka duka selama kuliah.

Serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah mencatat amal kebbaikannya dan diberi keberkahan. Peneliti beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 25 Juni 2022

Penulis,

Kisy Anif Ngestiti



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kontrol Sosial Anak Pinggiran Kota

Studi Kasus Taman Pendidikan Al-Qur'an Alluqmaniyyah Yogyakarta

Kisy Anif Ngestiti

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Maraknya kenakalan anak di daerah pinggiran kota disebabkan karena kurangnya kontrol sosial anak terhadap pendidikan karakter dan konformitas teman sebaya. Maka dalam hal ini diperlukan adanya kontrol sosial dari para stake holder, seperti orang tua dan tokoh spiritualitas. Kontrol sosial berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Travis Hirschi dibentuk dari ikatan sosial sebagai unsurnya. Penelitian ini membahas bagaimana bentuk kontrol sosial terhadap anak pinggiran kota di TPA Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Penelitian ini memiliki tujuan untuk 1) Mempresentasikan bentuk kontrol sosial pada perilaku anak di TPA Al-Luqmaniyyah, 2) Mengetahui bentuk kontrol sosial pada anak di lingkungan rumah, 3) Memaparkan tingkat spiritualitas terhadap perubahan perilaku anak pinggiran kota di TPA Alluqmaniyyah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Adanya kenakalan anak TPA Alluqmaniyyah disebabkan oleh konformitas teman sebaya yang memiliki tingkat kontrol sosial berbeda di lingkungan rumah, 2) Orang tua sebagai agen kontrol sosial, apabila mampu menjalin ikatan sosial dengan anak menjadikan anak memiliki rasa pengawasan perilaku di lingkungan rumah, 3) TPA Alluqmaniyyah sebagai agen kontrol sosial di luar lingkungan rumah berperan membentuk karakter anak dari pembelajaran sosial-spiritual.

Kata kunci : kontrol sosial, kenakalan anak, sosial-spiritual anak, kontrol sosial keluarga

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pokok Masalah Dan Rumusan Masalah.....	9
C. Kajian Pustaka.....	9
D. Kerangka Teori.....	14
E. Metode Penelitian	21
F. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II GAMBARAN UMUM.....	31
A. Gambaran Umum Wilayah Taman Pendidikan Al-Qur'an Alluqmaniyah Yogyakarta.....	31
B. Dukungan Sosial Di Umbulharjo	33
C. Visi dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an Alluqmaniyyah.....	34
D. Tujuan TPQ Al-Luqmaniyah	35
E. Kegiatan TPA Alluqmaniyah	35
F. Pembagian kelas dan kategori usia anak.....	36
G. Tata Tertib Kelas.....	38

H. Sejarah sosial anak	41
I. Profil ustadz-ustadzah TPA Alluqmaniyyah sebagai agen kontrol sosial pada lembaga pendidikan Al-Qur'an	52
BAB III IMPLEMENTASI KONTROL SOSIAL ANAK PINGGIRAN KOTA DI TPA ALLUQMANIYYAH YOGYAKARTA	53
A. Bentuk kenakalan anak	54
B. Bentuk ikatan sosial orang tua terhadap anak sebagai indikator kontrol sosial..	59
C. Bentuk ikatan sosial ustadz terhadap anak sebagai indikator kontrol sosial di lingkungan TPA Alluqmaniyyah	73
D. Cara pengendalian sosial dari orang tua	82
E. Cara pengendalian sosial dari Ustadz	90
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	103
a. Dokumentasi Penelitian	103
b. Struktur Kepengurusan Tpa Alluqmaniyyah Yogyakarta	107
c. Pedoman Wawancara	109
d. Verbatim Wawancara	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	143

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal kegiatan belajar mengajar	36
Tabel 2 struktur kepengurusan TPA Alluqmaniyyah.....	107
Tabel 3 Formula Instrumen Wawancara.....	109



DAAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dokumentasi wawancara dengan SF	103
Gambar 2 Dokumentasi wawancara CK.....	103
Gambar 3 Kondisi rumah Ak.....	103
Gambar 4 Kondisi rumah Ki.....	104
Gambar 5 Kondisi rumah Ns	105
Gambar 6 Pemberian Sanksi kepada anak yang melanggar aturan.....	105
Gambar 8 Suasana santri di Kelas.....	106



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya peraturan perlindungan anak, menyatakan bahwa anak merupakan aset pembangunan negara, karena anak adalah generasi penerus bangsa yang disiapkan untuk bisa menjalani kehidupan. Negara bertanggungjawab menghormati dan menjamin hak asasi setiap anak tanpa membeda-bedakan suku, agama, ras golongan, kelamin, dan sebagainya.

Dalam Undang- Undang pasal 21 dan pasal 22 tentang perlindungan anak mengatur kewajiban dan tanggung jawab negara serta pemerintah. Dalam pasal 26 Undang-undang Perlindungan Anak mengatur kewajiban dan tanggung jawab orang tua, salah satu didalamnya tercantum pernyataan bahwa orang tua wajib menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan anak, bakat, dan minat serta memberikan pendidikan karakter dan penanaman budi pekerti pada anak.¹

Berdasarkan data BPS wilayah perkotaan, sebanyak 947.815 anak berusia 0-17 tahun di Yogyakarta. Dengan hitungan partisipasi sekolah formal dan informal tahun 2018 di Yogyakarta, menunjukkan sebanyak 83,35% masih bersekolah, 15,81% tidak/belum sekolah dan 0,83% anak tidak bersekolah lagi. Sedangkan jumlah prosentase yang lebih kecil dari Yogyakarta yaitu Aceh dengan jumlah anak berusia 0-17 di tahun 2018 sebanyak 1 808 328 jiwa dengan prosentase anak tidak/belum sekolah

¹ Rini Fitriani, "Peranan Penyelenggara Perlindungan Anak Dalam Melindungi Dan Memenuhi Hak-Hak Anak," *Jurnal Hukum Samudra Keadilan* 11, no. 2 (2016): 250–358, <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jhsk/article/view/42>.

lebih kecil 12,07%, masih bersekolah 87,30%, tidak bersekolah 0,63%. Hal ini menunjukkan bahwa perlindungan hak anak dalam pendidikan di Yogyakarta lebih rendah daripada Aceh. Padahal DI. Yogyakarta disebut sebagai kota Pendidikan.²

Pendidikan menjadi faktor penentu tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat tentang pendidikan, semakin tingginya tingkat kesejahteraan. Namun di tengah pluralisme masyarakat, pendidikan agama terkadang menjadi penyebab munculnya masalah sosial. Akar konflik sosial di Indonesia dilatarbelakangi oleh tiga hal, secara ringkasnya adalah adanya krisis di berbagai bidang menimbulkan ketidakpercayaan antara masyarakat dengan aparat pemerintahan. Kedua, adanya perbedaan kepentingan yang menimbulkan kesenjangan atau pertentangan. Ketiga, arus globalisasi informasi mengembangkan faham keagamaan yang semakin menciptakan eksklusivitas dan sensitifitas kepentingan kelompok.³

Sehubungan dengan point ketiga diatas, pendidikan agama di sekolah saat ini seakan tidak menghidupkan pendidikan multikulturalisme yang baik. Hal tersebut disebabkan adanya keimanan yang fundamental. Ditunjukkan bahwa pendidikan agama di lembaga ataupun sekolah bercorak eksklusif, artinya menafikkan hak hidup agama lain, seakan agama sendiri yang paling benar. Padahal yang dibutuhkan saat ini adalah pendidikan moralitas yang universal, karena mengingat negara Indonesia kaya

² Kementerian Pemberdayaan Perempuan, "Profil Anak Indonesia 2018," *Jakarta (ID): KPPA*, 2018.

³ *Ibid.*

akan kultur sosial budaya dan agama. Sehingga membutuhkan pengetahuan tentang toleransi dan multikulturalisme untuk meminimalisir terjadinya konflik sosial. Maka dari itu, bisa dikatakan bahwa pendidikan memiliki hubungan yang tidak bisa terpisahkan dengan multikulturalisme dalam perubahan sosial.⁴

Di Indonesia terdapat banyak permasalahan ABH (Anak Berhadapan Hukum). Pada tahun 2017 direktur Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak memaparkan data sebanyak 3.812 anak berada di lingkungan lapas. Mengutip dari penelitian yang dilakukan Rina & Tianingrum (2019) menunjukkan 235 remaja terindikasi kenakalan (69.7%). Jenis kenakalan tertinggi adalah menonton film porno sebanyak 34,4%. Kenakalan remaja lain yang sering terjadi di kota Yogyakarta adalah tawuran, klithih, eksploitasi seksual, geng-gengan dan lainnya.⁵ Terdapat 51 kasus kenakalan remaja pada tahun 2017 yang tercatat pada POLDA DIY. Dengan usia pelaku 14 tahun hingga 18 tahun. Sampai pada tahun 2021 kasus kenakalan remaja tercatat sejumlah 37 kasus di DIY.

Perilaku anak sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Termasuk lingkungan orang tua, teman dan masyarakat. Orang tua berperan sebagai pendidik untuk mengontrol perilaku anak. Orang tua pula sebagai wadah pendidikan moral yang pertama kali didapatkan anak, dengan kata lain, orang tua sebagai model perilaku anak

⁴ Amin Maulani, "Tranformasi Learning Dalam Pendidikan Multikultural Keberagaman," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 1, no. 1 (2012), <https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1049>. Hlm 35.

⁵ Nasrul Umam, "Konformitas Teman Sebaya Dan Perilaku Kenakalan Remaja Di Sekolah," *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah* 1, no. 2 (30 September 2021), <https://doi.org/10.18196/jasika.v1i2.15>. Hlm 3.

sehari-hari. Adapun aktivitas spiritual dalam pergaulan remaja menjadi model perilaku anak diluar aktivitas rumah.⁶

Selain menjadi pendidikan moral, lingkungan keluarga juga berpotensi menjadi penyebab munculnya kenakalan remaja, banyak faktor rentan yang terjadi dalam keluarga seperti broken home, KDRT, ekonomi lemah, ketidakharmonisan keluarga. Semua itu mempengaruhi pola pikir anak. sehingga perlu adanya pendidikan moral spiritual sebagai benteng diri pada anak.⁷

Disamping keluarga, teman menjadi konformitas perilaku anak. Teman sebaya memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan emosional anak. Mereka memiliki kebutuhan yang sama untuk bisa menyesuaikan diri dalam kelompok pertemanannya, alasannya anak cenderung merasa ingin diterima keberadaannya dalam kelompok pertemanan, sehingga akan melakukan apapun sesuai persetujuan kelompok teman sebaya termasuk melakukan perbuatan yang melanggar hukum dan nilai moral.⁸

Secara demografis daerah pinggiran kota, terlihat semakin banyak masyarakat urbanisme yang membawa pola sosial-budaya baru ke dalam lingkungan budaya lama.

⁶ Ardhan Indra Darmawan dan Niken Setyaningrum, "Perilaku Sosial Remaja Dalam Perspektif Tokoh Masyarakat," *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 4, no. 1 (27 Maret 2021): 157–64, <https://doi.org/10.32584/jikj.v4i1.813>.

⁷ Dadan Sumara Sumara, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (31 Juli 2017), <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>.

⁸ Nasrul Umam, "Konformitas Teman Sebaya Dan Perilaku Kenakalan Remaja Di Sekolah," *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhmadiyah* 1, no. 2 (30 September 2021), <https://doi.org/10.18196/jasika.v1i2.15>. Hlm 4

Rata-rata penghuni perumahan di pinggiran kota memiliki tingkat ekonomi yang diatas rata-rata, dan lebih memiliki kebiasaan hedonisme⁹. Selain dampak positif, urbanisasi membawa dampak negatif, orang-orang pindah ke wilayah perkotaan dianggap menjadi perusak lingkungan, menambah jumlah pengangguran, pendorong adanya tindak kriminal, penyebab kurangnya tenaga di sektor pertanian, pembawa ulah kenakalan remaja di desa dan sebagainya.¹⁰

Membentuk kultur keagamaan sekaligus sosial sangat penting dilakukan anak di pinggiran kota. Sebab, banyak perilaku menyimpang pada anak, baik di sekolah maupun masyarakat. Seperti klithih, bullying, pergaulan bebas. Kasus di Yogyakarta, kenakalan remaja berupa tindak kejahatan klithih sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Tidak jauh dari latar belakang ekonomi keluarga, yang mana mengharuskan orang tua sibuk memenuhi kebutuhan ekonomi menjadikan kurangnya komunikasi intens antara anak dengan orang tua. Berdasarkan data 2021, sebagian besar anak pelaku klithih berasal dari keluarga ekonomi menengah keatas. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga dengan ekonomi menengah keatas tidak menutup kemungkinan

⁹ Muhamad Abdul Roziq Asrori, "Pembinaan Karakter Anak Pada Masyarakat Perumahan Di Pinggiran Kota," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 9, no. 1 (26 Mei 2020): 27–40, <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i1.8522>.

¹⁰ Inayah Hidayati, "Urbanisasi dan Dampak Sosial di Kota Besar: Sebuah Tinjauan," *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 7, no. 2 (1 Desember 2021): 212–21, <https://doi.org/10.23887/jiis.v7i2.40517>.

menjadi faktor kenakalan remaja, dikarenakan pola asuh yang permisif yaitu kurang adanya kontrol sosial secara intens terhadap anak.¹¹

Banyak terlihat dari masyarakat pinggiran kota seperti di Gambiran, Yogyakarta yang berstatus sebagai pendatang baru, kedatangannya mempengaruhi nilai luhur yang ada di wilayah setempat. Kondisi orang tua dengan status bercerai maupun sibuk berkarir menyebabkan anak kurang mendapatkan perhatian lebih. Sehingga, orang tua lebih mempercayai lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk menitipkan anak belajar nilai-nilai keagamaan.¹²

Kegiatan keagamaan mengukur pentingnya pengetahuan agama untuk mengatasi permasalahan di lingkungan sosial. Kegiatan yang bisa dilakukan bersama anak semacam kegiatan berbagi takjil di bulan Ramadhan, pengabdian mengajar Al-Qur'an, pengurusan masjid bersama remaja masjid, sholat jamaah dan lain sebagainya.¹³

Disamping kegiatan agama, kegiatan sosial tersebut dapat meningkatkan kepedulian sosial anak, yang mana bentuk kepedulian sudah semakin jarang terlihat di

¹¹ Inayah Hidayati, "Urbanisasi dan Dampak Sosial di Kota Besar: Sebuah Tinjauan," *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 7, no. 2 (1 Desember 2021): 212–21, <https://doi.org/10.23887/jiis.v7i2.40517>.

¹² ¹² Usia Dini, "Proses Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kampung Gambiran Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta," T.T.

¹³ Ahmad Mustaien, "Aktivitas Remaja Mesjid Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Pemurus Dalam Kota Banjarmasin," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (1 Juni 2017), <https://doi.org/10.18592/jt>.

kota-kota. Seperti halnya pengaruh penggunaan Smartphone yang tinggi di wilayah perkotaan menimbulkan moral disengagement yang melunturkan kepekaan sosial anak.¹⁴

Maka, dibutuhkan suatu pendampingan sosial-spiritual kepada anak sebagai wadah pendidikan spiritual dengan melatih kepedulian sosial. Pendampingan pendidikan dengan melibatkan masyarakat menjadi solusi ketika ruang gerak pemerintah terbatas dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas. Solusi tersebut sejalan dengan prinsip reformasi pengelolaan pendidikan oleh pemerintah yang dinamakan Comunity Based-Education.¹⁵

Dalam pendampingan sosial spiritual anak di Yogyakarta sebanyak 250 Taman Pendidikan AL-Qur'an rayon Umbulharjo yang didirikan.¹⁶ Manajemen dari pengelolaan lembaga atau komunitas tersebut sama halnya dengan lembaga pendidikan non-formal pada umumnya, ada pengajar, siswa dan materi maupun kegiatan penunjang serta visi misi lembaga. Melalui lembaga TPA, hak kesejahteraan anak berupa terfasilitasinya pendidikan anak, terpenuhinya hak spiritualitas anak, serta pedampingan dalam pembentukan karakter anak terpenuhi.¹⁷

Agar pendampingan anak berbasis sosial-spiritual dilakukan secara optimal, maka diperlukan pengelolaan yang baik. Dari hasil literatur riviw terhadap

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Undang Ruslan Wahyudin, "Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi* 6, No.2 (2022): 653-663, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1357>

¹⁶ Data Emis TPA diambil dari BADKO Umbulharjo, 2021

¹⁷ "Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius", *Jurnal SOLMA*, " diakses 30 Januari 2022, <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma/article/view/2968>.

pendampingan sosial spiritual anak, kebanyakan diterapkan pada LKSA maupun lembaga sosial dibawah naungan kedinasan sosial. Dalam lembaga tersebut pendampingan hanya melibatkan anak asuh yang menjadi penerima manfaat. Lain halnya dengan pendampingan berbasis masyarakat melibatkan partisipasi orang tua, pendidik, tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar dalam pengelolaan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pengawasan dan pengendaliannya. Serta memberikan layanan pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat atau sebagai kontrol masyarakat. Seperti contoh program pemberdayaan remaja masjid melalui pengelolaan TPA, memberikan peran remaja sebagai kontrol sosial masyarakat, selain itu kegiatan pendampingan oleh remaja masjid dapat meningkatkan kepedulian religius remaja sebagai benteng spiritual masyarakat.¹⁸

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali, membahas dan mendalami lebih jauh Pengelolaan TPA sebagai kegiatan sosial berbasis masyarakat melalui pendampingan anak, yang menerapkan nilai-nilai moral Islam sebagai kontrol sosial anak pinggiran kota. Dengan adanya partisipasi anak pinggiran kota terhadap kegiatan TPA, bagaimana anak menyikapi dirinya untuk mengontrol diri sendiri. Pengelolaan TPA berbasis masyarakat yang sudah ada di kecamatan Umbulharjo, rata-rata dikelola oleh kelompok masyarakat setempat seperti takmir masjid, pengelola masjid ataupun

¹⁸ Baharudin dkk., "Penguatan Benteng Spiritual Pekon Marga Mulya : Pendampigan Anggota Remaja Islam Masjid (Risma) Sebagai Pengajar TPA Dimasa Pandemi Covid-19," *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (24 Desember 2021): 54–64, <https://doi.org/10.29407/dedikasi>.

komunitas Ibu-Ibu. Berbeda dengan TPA Al-Luqmaniyyah yang dikelola oleh santri Alluqmaniyyah dibawah yayasan Pondok Pesantren. Maka, penulis akan menuangkan penelitian mengenai pengelolaan TPA Al-Luqmaniyyah yang memiliki peran pendampingan spiritual anak sebagai upaya kontrol sosial anak pinggiran kota di Umbulharjo.

B. Pokok Masalah Dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adanya perilaku menyimpang pada anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, teman dan keluarga. Termasuk adanya urbanisme membawa dampak buruk bagi perilaku anak di pinggiran kota. Hal tersebut karena kurangnya kontrol sosial dari keluarga maupun pendidikan sosial dan pendidikan spiritual. TPA Alluqmaniyyah dengan beberapa manajemen pendampingan keagamaan sebagai agen kontrol sosial perilaku anak pinggiran kota. Dari pernyataan yang dipaparkan, peneliti merumuskan masalah kedalam bentuk pertanyaan :

Bagaimana bentuk kontrol sosial terhadap anak pinggiran kota di TPA Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?

C. Kajian Pustaka

Kontrol sosial memiliki hubungan antara interaksi sosial antarteman sebaya. Kekuatan kontrol sosial di sekolah memiliki hubungan signifikan terhadap tingkat kenakalan siswa. Pendidikan sekolah sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku sosial para siswa. Kasus di SMPN Terbuka kurangnya kedekatan hubungan guru

dengan siswa maupun wali siswa menjadikan minimalisnya kontrol sosial siswa. Perlu adanya pengawasan yang lebih intern.¹⁹

Kontrol sosial sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Salah satunya, adanya tindakan bullying verbal dipengaruhi oleh tingkat kontrol sosial dan harga diri. ketika harga diri dan kontrol sosial dinilai rendah, maka kecenderungan perilaku bullying verbal semakin tinggi. Harga diri rendah tersebut menggambarkan ketika siswa belum mampu memberikan pengarahan kepada orang lain dan memandang dirinya memiliki kelemahan sehingga akan menutupi dirinya dengan tindakan bullying. Studi kasus pada siswa kelas X SMAN 1 Alalak Barito Kuala, memiliki tingkat harga diri siswa dan kontrol sosial yang tergolong sedang. Sehingga kecil kemungkinan terjadinya bullying verbal. Hal-hal yang menimbulkan terjadinya perilaku membully yaitu adanya kelonggaran pengawasan dari lingkungan sekolah maupun lingkungan lain.²⁰

Dalam penelitian yang dilakukan Anna Nurfa, dkk (2019) menyatakan dalam judulnya Bahasa Sebagai Kontrol Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara. Pertama, Bahasa dapat mencerminkan suatu kondisi masyarakat, baik

¹⁹ Putranto Rizky, "Kenakalan Remaja di Perkotaan Studi Tentang Hubungan antara Interaksi Sosial Antarteman Sebaya dan Kontrol Sosial Sekolah di SMPN Terbuka Surabaya", *https://www.journal.unair.ac.id*, 2016. Ttp.

²⁰ Wilda Afriani, "Pengaruh Harga Diri Dan Kontrol Sosial Terhadap Kecenderungan Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Alalak Barito Kuala," *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling* 1, no. 1 (23 Januari 2020), <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpbk/article/view/1489>.

dari segi agama, pendidikan, norma, sosial-budaya. Kedua, bahasa dapat mengontrol emosi pribadi maupun kelompok. Dari bahasa yang diucapkan, mencerminkan seseorang mengontrol tingkat emosinya. Ketiga, bahasa sebagai tanda kesantunan seseorang. Keempat, bahasa sebagai tanda penyampaian interogatif dan kalimat imperatif. Kelima, bahasa menjadi tanda sifat seseorang. Keenam, bahasa mengontrol jenis orasi yang baik, tidak menyinggung atau menyudutkan.²¹

Budaya malu pada masyarakat Tengger telah mendarah daging di masyarakat. Bagi mereka, budaya malu merupakan unsur budaya hukum yang terpenting. Tercantum pendapat Soedjito(1986:17), budaya malu menjadi nilai tradisional yang dikembangkan masyarakat dalam interaksi antar anggota keluarga dan masyarakat. Fungsi mengembangkan budaya malu masyarakat Tengger yakni sebagai sarana pengendalian sosial atau kontrol sosial tradisional. Selain itu, budaya ini berperan penting dalam menggerakkan perilaku masyarakat sesuai ketentuan hukum. Upaya yang dilakukan untuk mempertahankan budaya malu dengan cara pendidikan, baik pendidikan agama, pendidikan dalam keluarga dan petuah-petuah.

Peran lembaga keagamaan menjadi agen kontrol sosial di masyarakat. Studi kasus di TPQ desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon mengimplementasikan pendidikan agama sebagai kontrol sosial terhadap pergaulan

²¹ Anna Nur Farhana, Wahyu Puji Lestari, dan Wahyu Eka Prasetyaningtyas, “Bahasa Sebagai Kontrol Sosial dalam Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara,” *Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)* 1, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.30998/simponi.v1i1.536>.

bebas remaja. TPQ membentuk akhlak remaja melalui kegiatan keagamaan seperti belajar ilmu Al-Qur'an, penerapan nilai akidah, akhlak, fiqih, dan hafalan. Kegiatan tersebut melatih dan membiasakan remaja memiliki sikap disiplin, jujur, saling menghormati dan adil.²²

Serupa dengan model bimbingan pada Sasana Pelayanan Sosial Anak “Kumuda Putra Putri” Magelang, menerapkan bimbingan mental spiritual, bimbingan karakter dan ketrampilan pendidikan. Kegiatan pendampingan dengan meningkatkan life skills untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan kecakapan komunikasi dan sosial. Peran pendamping adalah sebagai pendidik (edukator), penghubung (mediator) pemampu(enabler), perantara (broker) dan fasilitator. Penerapan Life skills memberikan dorongan kepada klien untuk dapat bersikap positif dan mengembangkan potensi.²³

Hal serupa yang dilakukan oleh LKSA Khusnul Khatimah Polewali, LKSA memiliki peranan menanggulangi masalah ketelantaran anak dan pembinaan pendidikan anak dengan menerapkan pembinaan agama untuk anak asuh dan masyarakat luar. Kegiatan sosial LKSA Husnul Khatimah dilandaskan pada kajian Al-

²² Rusli Watngil, “Aktivitas TPQ Nur Hidayah Sebagai Kontrol Sosial Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Studi Pada Remaja Desa Batu Merah RT 002/RW 005 Kecamatan Sirimau Kota Ambon”, skripsi (IAIN :Ambon, 2020), <http://repository.iainambon.ac.id/402/>.

²³ Hanif Taufiqul Hakim, “Pelaksanaan Bimbingan Anak Terlantar Guna Meningkatkan Life Skills Di Sasana Pelayanan Sosial Anak ‘Kumuda Putra Putri’ Magelang,” *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1, no. 2 (2017): 209–17, <https://doi.org/10.21831/diklus.v1i2.23871>.

Quran dan Hadis. Pelayanan yang diberikan merupakan pelayanan kuratif dan rehabilitatif berupa bimbingan karakter, penyantunan sosial, pembinaan fisik, pelatihan usaha, (Nur Anisa,2013).

Peran remaja sebagai pemberdaya masjid sangat penting untuk mencegah kenakalan remaja. RISMA (Remaja Islam Masjid) sebagai remaja masjid di Pekon Marga Mulya sebagai penggerak spiritualitas melalui TPA sekaligus kontrol sosial dalam membentuk benteng spiritual keagamaan.²⁴

Terkhusus kontrol sosial yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an ada salah satu pustaka serupa dengan penelitian ini, yaitu TPQ Batu Merah yang memberikan kontrol sosial dengan cara penerapan ilmu keagamaan saja. Kontrol sosial yang dilakukan TPQ Batu Merah tidak menyediakan kegiatan pengembangan skill sebagai pengendalian Involvement. Sedangkan di TPA Alluqmaniyyah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kontrol sosial anak. Adapun pengembangan lifeskill yang diterapkan sebagai bentuk kontrol sosial kebanyakan dilakukan oleh lembaga.

Dari telaah kajian pustaka, kontrol sosial yang dilakukan oleh stake holder seperti LKSA maupun TPQ dengan cara menerapkan norma-norma yang dilakukan anak. Seperti budaya malu, penanaman nilai karakter, fasilitasi pengembangan life skill. Pada garis besarnya, kontrol sosial tidak hanya berkaitan dengan penerapan norma-norma maupun pengembangan life skill, tetapi membutuhkan suatu hubungan

²⁴ Putranto Rizky, "Kenakalan Remaja di Perkotaan...", hlm. 68

antara stake holder dan anak yaitu adanya ikatan sosial. Untuk itu, dalam penelitian ini akan membahas bentuk ikatan sosial yang menjadi indikator adanya kontrol sosial.

D. Kerangka Teori

1. Teori Kontrol Sosial

Menurut Joseph S. Roucek menggagaskan pengertian kontrol sosial sebagai segala proses sosial dan interaksi sosial yang sudah direncanakan atau belum direncanakan, yang memiliki sifat mendidik, mengajal, bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai sosial yang berlaku. Ada empat unsur utama kontrol sosial yang dipetakan oleh Travis Hirschi, yaitu attachment (kasih sayang), commitment (tanggung jawab), involvement (keterlibtaan atau partisipasi), dan believe (percaya). Keempat unsur tersebut dinamakan social bonds. Berikut penjelasannya :

- a. Attachment atau kasih sayang adalah sumber kekuatan yang muncul dari hasil sosialisasi di dalam kelompok primernya (misalnya: keluarga), sehingga individu memiliki komitmen yang kuat untuk patuh terhadap aturan.
- b. Commitment atau tanggung jawab yang kuat terhadap aturan dapat memberikan kerangka kesadaran mengenai masa depan. Bentuk komitmen ini, antara lain berupa kesadaran bahwa masa depannya akan suram apabila ia melakukan tindakan menyimpang. Lingkungan dimana kita bisa membuat kita berkomitmen.

c. Involvement atau keterlibatan akan mendorong individu untuk berperilaku partisipatif dan terlibat di dalam ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Intensitas keterlibatan seseorang terhadap aktivitas-aktivitas normatif konvensional dengan sendirinya akan mengurangi peluang seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan melanggar hukum.

d. Believe atau kepercayaan, kesetiaan, dan kepatuhan terhadap norma-normasosial atau aturan masyarakat akhirnya akan tertanam kuat di dalam diri seseorang.

Jenis-jenis kontrol sosial berdasarkan waktu pelaksanaannya yaitu preventif, represif. Kontrol sosial preventif yaitu pengendalian sosial yang terjadi pada lingkungan masyarakat sebelum adanya perilaku yang menyimpang. Kontrol sosial represif adalah pengendalian sosial yang terjadi setelah adanya perilaku menyimpang di masyarakat.

Jenis kontrol sosial berdasarkan pelaksananya (stakeholder) yaitu kontrol sosial formal dan informal. Kontrol sosial formal dilakukan oleh berbagai lembaga resmi yang merumuskan peraturan serta norma dalam sebuah lingkungan. Kontrol sosial informal merupakan pengendalian sosial yang dilakukan oleh kelompok masyarakat dengan peraturan dan norma yang tidak tertulis.

Jenis kontrol sosial berdasarkan sifatnya yaitu kuratif, partisipatif. Kontrol sosial kuratif merupakan pengendalian sosial sebagai pembinaan serta penyembuhan

pelaku. Kontrol sosial partisipatif merupakan pengendalian sosial yang dilakukan dengan mengajak pelaku penyimpangan sosial untuk memperbaiki norma pelaku penyimpangan sosial yang lain. Fungsi kontrol sosial sebagai berikut:

- a. Memperkuat keyakinan masyarakat terhadap norma yang ada
- b. Memberi imbalan terhadap setiap pihak yang mampu mentaati norma sosial
- c. Mengembangkan rasa malu dalam diri individu
- d. Mengembangkan rasa takut pada diri terhadap resiko merugikan diri sendiri
- e. Menciptakan sistem hukum dalam masyarakat setempat

Bentuk tindakan yang bisa menjadi bentuk pengendalian yaitu adanya gosip, teguran, sanksi, diterapkannya pendidikan, penerapan nilai Agama.²⁵ Travis Hirschi (1969:55-69) menyebutkan ada beberapa proposisinya terhadap kontrol sosial, sebagai berikut.

- a. Bahwa berbagai bentuk pengingkaran terhadap aturan-aturan sosial adalah akibat dari kegagalan mensosialisasikan individu warga masyarakat ini untuk bertindak terhadap aturan.
- b. Perilaku menyimpang ataupun kriminalitas adalah bukti kegagalan kelompok-kelompok sosial untuk mengikat individu agar patuh dan taat terhadap norma ataupun nilai, seperti keluarga, instansi pemerintah, dan lain-lain.

²⁵ Setyoko, "Gerakan Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan Sosial di Kabupaten Bungo", *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, diakses 25 Februari 2022, <http://www.jppd.org/index.php/jppd/article/view/15/14>.

- c. Setiap individu ini harus belajar melakukan hal-hal yang baik dan lingkungan sosial agar tidak melakukan tindakan yang menyimpang.
- d. Kontrol internal lebih berpengaruh dalam kontrol eksternal.

2. Konsep Anak

Anak berdasarkan perspektif Islam merupakan makhluk ciptaan Allah yang memiliki kedudukan mulia. Berdasarkan UU Peradilan Anak. Anak dalam UU No.3 tahun 1997 tercantum dalam pasal 1 ayat (2) yang berbunyi: “ Anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun (delapan belas) tahun dan belum pernah menikah. Menurut psikologi, anak merupakan usia 0-14 tahun yang masih tergantung pada lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psiskis.²⁶ Sedangkan menurut WHO, batasan usia 10-19 tahun termasuk dalam usia remaja. Menurut penelitian jurnal The Lancet, usia remaja yaitu 10-24 tahun, dengan dasar bahwa remaja adalah orang yang berada masa transisi, dan belum memiliki tanggungan hidup apapun kecuali sudah menikah. Masa perkembangan psikis, remaja mengalami perubahan diantaranya rasa ingin tahu dan khawatir, egois, privated, jatuh cinta.

Dalam konteks perkembangan anak segi keagamaan, terdapat beberapa tahap-tahap perkembangan moral dari teori yang dikemukakan oleh John Dewey yang

²⁶ “Anak,” dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 24 Desember 2021, <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Anak&oldid=19593588>.

selanjutnya dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lawrence Kohlberg. Lawrence Kohlberg mengemukakan tahap-tahap perkembangan sebagai berikut :

a. Anak Pada Tahap Prakonvensional

Tahap ini, anak tanggap pada aturan-aturan budaya dan pernyataan baik buruk serta benar salah. Namun semua ini dijelaskan oleh sebab akibat perbuatannya seperti adanya hukuman, keuntungan atas perlakuan baiknya. Tahap prakonvensional memiliki dua tahap ;

b. Anak Pada Tahap konvensional

Pada tahap ini, anak akan menuruti keinginan dari keluarga maupun lingkungan. Sikap anak bukan hanya bersifat konformitas dengan teman sebaya, tetapi juga sebagai pribadinya sendiri. Anak akan membenarkan seluruh aturan untuk mengidentifikasi kesesuaian dirinya dengan orang lain. Tingkat konvensional memiliki dua tahap.

c. Anak Pada Tahap Post-konvensional

Pada tahap ini terdapat usaha untuk merumuskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang memiliki keabsahan dan dapat diterapkan. Artinya anak diajak untuk menentukan suatu perilaku dengan berpegang pada prinsip-prinsip yang telah ada tanpa harus mengidentifikasi diri terhadap kelompok tersebut.²⁷

²⁷ John W Santrock, *Life Span Development* (New York: Mc. Graw-Hill, 2004). Hlm. 341

3. Konsep Pinggiran Kota

Definisi dari wilayah pinggiran kota menurut Andreas (1942) merupakan zona percampuran struktur penggunaan lahan pertanian dan karakteristik perkotaan. Sedangkan menurut Wehrein, pinggiran kota merupakan kawasan yang didorong oleh perkembangan perkotaan. Kemudian menurut pakar lain yaitu Singh (1967) mengemukakan pinggiran kota merupakan wilayah peralihan akibat peralihan lahan, terkait perubahan karakteristik sosial dan demografis. Singh menyebut wilayah pinggiran kota sebagai urban fringe yang memiliki arti masih memiliki hubungan dan berbatasan dengan kota, dengan ciri-ciri : 1) kepadatan rumah lebih tinggi dari rural urban fringe, 2) proporsi penggunaan lahan untuk hunian, komersial, dan industri meningkat, 3) lahan pertanian sedikit, dan 4) penglaju harian tinggi.

Kecamatan Umbulharjo sebagai daerah pinggiran kota Yogyakarta bagian selatan mengalami perubahan fisik yang cukup pesat. Kemudahan interaksi Kecamatan Umbulharjo dengan Kota Yogyakarta menjadikan mobilitas penduduk usia produktif mengalami peningkatan kearah perkotaan. Faktor yang menjadi pendorong desa berubah kearah perkotaan diantaranya menjadi pusat pemerintahan, pusat perdagangan atau pusat industri. Menurut Cooley seorang sosiologi Amerika, terdapat daerah

pemberhentian atau pergantian transportasi seperti pelabuhan, stasiun KA, terminal kota dan daerah-daerah pusat perkembangan lainnya.²⁸

Umbulharjo pada tahun 2017 merupakan kecamatan dengan prosentase penduduk tertinggi di Kota Yogyakarta sebanyak 21,23%. Karakteristik sosial warga dilihat dari jumlah anggota rumah tangga, pendidikan kepala keluarga dan interaksi atau hubungan sosial penghuni. Sekitar 56,2% rumah tangga di kecamatan ini beranggotakan keluarga inti. Sebanyak 36,2 % kepala keluarga memiliki pendidikan sampai tingkat SMA/SMK sederajat. Kemudian 33% telah menempuh pendidikan tingkat perguruan tinggi.

Interaksi sosial yang ada di umbulharjo terbagi kedalam berbagai kegiatan. Kegiatan arisan memiliki rutinitas paling tinggi yaitu 98,2%. Kegiatan keagamaan memiliki rutinitas 93,8% dan kerja bakti memiliki rutinitas 50,7%. Kegiatan kerja bakti memang jarang dilakukan di kecamatan Umbulharjo apabila tidak ada hajatan.²⁹

Kecamatan Umbulharjo memiliki pertumbuhan penduduk yang paling tinggi di antara kecamatan lain namun kepadatannya terendah. Bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan bertambah pula kebutuhan permukiman, sehingga keberadaan lahan

²⁸ Testy Triani Kartikasari, "Kajian Tingkat Pertumbuhan Dan Tingkat Perkembangan Kecamatan Umbulharjo(Studi Kasus: Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta)", Skripsi, (Universitas Diponegoro, 2007), <http://eprints.undip.ac.id/4346/>.

²⁹ Andi Sasha Daniella dan Dyah Widyastuti, "Kualitas Permukiman dan Karakteristik Sosial Ekonomi di Kecamatan Umbulharjo," *Jurnal Bumi Indonesia* 8, no. 1 (28 Februari 2019), <https://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/1052>.

pertanian semakin lama menyusut digantikan oleh lahan permukiman serta bertambah pula kebutuhan akan fasilitas umum. Berikut merupakan tinjauan Kecamatan Umbulharjo: a. Kondisi Geografis Kecamatan Umbulharjo, kecamatan yang sebagian besar wilayahnya merupakan wilayah dataran rendah dilintasi oleh tiga sungai pada sebelah timur, tengah, dan sebelah barat. Pada sebelah timur terdapat sungai Gajah Wong, sebelah tengah terdapat sungai Belik, dan di sebelah barat terdapat sungai Code. Kecamatan Umbulharjo yang terletak di sisi selatan Kota Yogyakarta berada pada ketinggian tanah 114 m dari permukaan laut

E. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitisn

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian survey. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif secara tertulis atau lisan dari subjek yang diamati. Aspek yang ditekankan dalam penelitian kualitatif adalah nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Qualitative research is an unconstrained approach to studying phenomena (Libarkin C. Julie & Kurdziel P. Josepha, 2002).³⁰

³⁰ Muh Fitrah & Luthfiyah, "Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus", (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

Penelitian ini bersifat deskriptif yang mendeskripsikan informasi yang didapatkan dari sampel populasi dalam kelembagaan TPA Al-Luqmaniyyah. Desain survei penelitian bergantung pada jenis kuesioner. Tujuan penelitian survey ini mengkaji keadaan saat ini secara terukur untuk menentukan perilaku kontrol sosial pada subjek tritmen dan non-tritmen. Subjek tritmen yaitu informan kunci yang tidak memiliki kasus kenakalan, sedangkan subjek non-tritmen yaitu informan kunci yang memiliki kasus kenakalan.³¹ Adanya kedua subjek ini sebagai tolak ukur perbedaan bentuk kontrol sosial yang dilakukan oleh stake holder yaitu orang tua dan pegiat TPA Alluqmaniyyah.

Oleh karena itu penulis mengeksklore perilaku objek penelitian yang diimplementasikan melalui kegiatan sosial-spiritual TPA Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Hasil penelitian lebih berkenan dengan analisis data kualitatif dalam bentuk kata-kata, baik beserta tabel maupun tidak, tidak dalam bentuk angka dan tidak generalisasi.³²

2. Sumber Data

Dalam konteks penelitian ini, ada dua sumber data yang dihimpun oleh untuk memperoleh data-data penelitian yaitu sumber primer dan sekunder.

a. Sumber data primer

³¹ *Ibid.*

³² Sugini, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung; Alfabeta, 2008)k 9 dan 13

Sumber data primer adalah sumber data utama yang dijadikan rujukan penggalan informasi yang dibutuhkan. Sumber data primer diambil dari informan kunci yaitu anak TPA Alluqmaniyyah, lalu dilakukan snowbal sampling terhadap orang tua apabila informan kunci tidak bisa memberikan informasi dengan baik karena keterbatasan usia mereka. Alasan penulis memilih informan kunci tersebut dikarenakan yang bersangkutan langsung dengan variabel terikat penelitian yaitu anak pinggiran kota, dalam hal ini adalah santri TPA Al-Luqmaniyyah, termasuk didalamnya informan bersangkutan dengan kegiatan TPA Al-Luqmaniyyah. Informan utama atau khusus yang akan peneliti capai ialah Direktur TPA Al-Luqmaniyyah sebagai pendamping dari anak-anak sekaligus pemangku kepentingan tertinggi di TPA Alluqmaniyyah. Informan utama atau khusus merupakan subjek yang akan digunakan sebagai narasumber informasi mengenai program pendampingan dan keadaan santri ketika di TPA.

b. Sumber data sekunder.

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang dapat membantu memberikan informasi pelengkap berkenaan dengan objek penelitian. Sumber data sekunder dari penelitian ini saya menggunakan langkah snowbal sampling dengan serta kajian pustaka berkaitan dengan pendampingan sosial-spiritual, kesejahteraan anak, manajemen TPA. Snowbal sampling peneliti memilih observasi dan dokumentasi

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian diambil dari informan kunci, informan utama dan informan pendukung, yaitu pengajar TPA Alluqmaniyyah, anak dan orang tua. Peneliti memilih informan tersebut sebagai informan yang terjun langsung dengan kegiatan TPA sehari-harinya. Kemudian untuk informan kunci, peneliti memilih Direktur Utama, Wakil Direktur Bidang Kesantrian, dan Ustadzah pengampu kelas TPA Alluqmaniyyah. Objek penelitian diambil dari study penelitian dalam judul yaitu TPA Alluqmaniyyah sebagai objek aktivitas kontrol sosial melalui pendampingan spiritual sosial anak di TPA Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Dari klasifikasi subjek penelitian tersebut, terdapat lima belas informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini, diantaranya yaitu tiga pemangku kepentingan TPA Alluqmaniyyah sebagai informan kunci sekaligus sebagai agen kontrol sosial di TPA Alluqmaniyyah. Kemudian enam orang tua dari anak sebagai informan pendukung yang memberikan informasi kontrol sosial di rumah. Lalu terpilih enam informan utama yang terlibat langsung dalam kegiatan di TPA Alluqmaniyyah maupun perilaku kenakalan anak yaitu santri TPA Alluqmaniyyah. Enam dari jumlah total anak di TPA Alluqmaniyyah dipilih menjadi informan utama dalam penelitian ini. Diantaranya memiliki riwayat kasus kenakalan anak di TPA Alluqmaniyyah

1. Informan anak yang mempunyai pengalaman kasus di TPA Al-Luqmaniyyah.

- a. Informan pertama bernama SF, merupakan salah satu anak yang pernah memiliki kasus kenakalan terhadap temannya di TPA Al-Luqmaniyyah. SF seringkali dianggap sebagai anak berkebutuhan khusus ataupun over hiperaktif. SF pernah melakukan bullying dan tindak kekerasan fisik terhadap temannya, sampai korban dibawa ke Rumah Sakit. Ketika di TPA, ia paling sering sebagai korban bullying, semisal dilontarkan kata-kata kasar, dikatakan kekurangan fisiknya, dan lain-lain.
- b. Informan kedua bernama Ns. Informan ialah anak tunggal dari orang tua tunggal. Ibunya wafat pada tahun 2020 ketika musim pandemi. Kini Ns tinggal bersama ayah kandung yang bekerja sebagai pedagang Sate Madura. Semenjak Ibunya meninggal, Ns memiliki keterlambatan fisik dan perilaku. Secara psikis, tumbuh kembangnya tidak sesuai dengan usianya, masih kenak-kanakan, sehingga di sekolah Ns diberikan fasilitas guru pendamping khusus untuk mendampingi kesehariannya di kelas. Berdasarkan pengalaman kasus di TPA Al-Luqmaniyyah, Ns kerap di bully oleh teman-temannya baik secara fisik maupun verbal sampai melibatkan komunikasi antar orangtua.
- c. Informan ketiga bernama Ck. Informan merupakan anak tunggal dari orangtua bercerai. Ck kini tinggal bersama ibu yang bekerja sebagai pedagang busana anak. Riwayat kasus yang dialami oleh Ck adalah kekerasan fisik. Pada masanya, Ck termasuk anak yang super hiperaktif dan memiliki karakter keras kepala, terlebih ketika dinasihati. Di kelas ia kerap membully teman-temannya dan melakukan pukulan kepada teman serta ustadznya. Korban yang pernah terlibat dalam kenakalan Ck sering dilarikan ke Rumah Sakit.

- d. Informan keempat bernama Ak, merupakan anak tunggal dari orang tua karir. Keseharian Ak lebih sering di rumah dengan ayah daripada Ibu. Ak termasuk santri TPA yang paling tua diantara teman kelasnya. Ak memiliki kasus kenakalan terhadap teman kelasnya. Perilaku Ak terhadap orang yang lebih tua juga dinilai kurang etika, seperti ketika dinasihati malah menantang. Ak juga kerap mengundang keributan di kelas TPA baik ketika pelajaran berlangsung maupun belum.
2. Informan anak yang tidak memiliki pengalaman kasus di TPA Al-Luqmaniyyah.
 - a. Informan pertama dalam kategori ini adalah Ki, merupakan anak sulung dari keluarga sederhana dan pendidikan rendah. Informan Ki dipilih berdasarkan keterikatan sosialnya di rumah. Ki cenderung memiliki keterbukaan pada pertemanannya di rumah.
 - b. Informan kedua adalah Ar, merupakan anak kedua dari keluarga ekonomi tinggi dan berpendidikan tinggi. Kedua orang tuanya berkarir sebagai pendidik. Kesehariannya Ar bersama kaka dan adiknya terbiasa hidup mandiri, karena kedua orang tua lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah. Ar cenderung memiliki pertemanan yang tertutup karena keterbatasannya ruang pertemanan di rumah.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data awal dilakukan dengan adanya studi literatur dengan mereview kasus maupun karya ilmiah sebagai pondasi latar belakang dan rumusan masalah. Mengenai data informasi sebagai pembahasan dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan wawancara, kuesioner, observasi. Kemudian penulis menganalisis data- data yang didapatkan. Adapun langkah- langkah yang hendak ditempuh ialah:

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas
- b. Menghimpun kajian pustaka yng berkaitan dengan masalah
- c. Mengklasifikasikan kajian pustaka sesuai gagasan pokok latar latar belakang peneltian
- d. Menyusun literatur rerview
- e. Menyusun kerangka dan mengkorelasikan literatur
- f. Melakukan wawancara dan observasi langsung ke tempat
- g. Melengkapi pembahasan dengan undang-undang dan hadis yang relevan dengan pokok pembahasan

5. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk menentukan kevalidan hasil penelitian yang relevan dengan situasi lapangan. Pengujian keabsahan data kualitatif dilakukan melalui validitas internal dengan langkah triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi teknik untuk menguji validasi data. Triangulasi teknik dilakukan dengan pengecekan melalui tiga tahap yaitu pengumpulan informasi dari hasil observasi lapangan, kemudian dicocokkan lagi dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan langkah demikian diakarenakan pengujian yang dirasa sesuai dengan situasi lapangan.

6. Analisa Data

Menerapkan model analisis data dari Milles dan Huberman, teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga prosedur perolehan data

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data/ display

Dengan menyaji data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Milles dan Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori bersifat naratif

c. Verifikasi data

Analisis data yang terakhir yaitu verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak ada bukti-bukti pendukung yang kuat untuk pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan awal didukung oleh data yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian, penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

- BAB I berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang yang menjadi pokok masalah penelitian serta arah tujuan penelitian ini dilakukan.
- BAB II berisi gambaran umum yang membahas tentang letak kewilayahan TPA Alluqmaniyyah di Umbulharjo. Kemudian menjelaskan visi dan misi,

tujuan pendirian, kegiatan pembelajaran, pembagian kelas hingga sejarah sosial anak yang dikategorikan sesuai kebutuhan penelitian.

BAB III berisi pembahasan tentang bentuk kontrol sosial pada anak oleh orang tua serta kontribusi TPA Al Luqmaniyyah dalam pencegahan masalah kenakalan anak berupa pendampingan pendidikan karakter keagamaan.

BAB IV berisi kesimpulan dan penutup. Pada Bab ini peneliti menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran terkait penelitian serupa selanjutnya kemudian direlevansikan dengan teori yang ada

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Kontrol Sosial Orang Tua dan Ustadz-ustadzah Pada Anak Pinggiran Kota Studi Kasus TPA Alluqmaniyyah Yogyakarta. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa;

A. Kesimpulan

1. Adanya kenakalan anak yang terjadi di TPA Alluqmaniyyah. Kenakalan yang paling sering terjadi yaitu kekerasan fisik dan bullying. Perilaku kenakalan tersebut merupakan perilaku bawaan dari lingkungan rumah anak. Dari perilaku bawaan tersebut menyebabkan penularan pada circle pertemanan anak. Hal ini yang dinamakan faktor kenakalan anak dari sisi eksternal, yaitu muncul dari jalinan konformitas teman maupun lingkungan sekitar. Sehingga diperlukan adanya kontrol sosial baik dari lingkup keluarga maupun lingkup sosial. Perbedaan kontrol sosial oleh lingkungan rumah dan lingkungan luar rumah pada anak mempengaruhi pembentukan karakter anak. Kontrol sosial yang positif membentuk perilaku anak yang positif dan sebaliknya. Maka, membentuk pengendalian sosial pada anak sangat penting dilakukan baik sebelum maupun sesudah adanya kasus kenakalan pada anak
2. Orang tua yang mampu memberikan bentuk ikatan sosial pada anak menjadikan anak memiliki rasa adanya pengawasan sikap sehari-hari. Di usia rata-rata subjek penelitian, membuktikan bahwa keterlibatan anak pada kegiatan positif akan membantu anak menanamkan perilaku positif. Kemudian kelekatan antara

orang tua dan anak melalui komunikasi dapat membangun bonding dan kepercayaan pada anak. Kepercayaan ini sebagai modal kepatuhan anak terhadap peraturan dan norma yang berlaku. Kemudian anak yang dilatih untuk selalu memiliki komitmen mampu memediasi anak dalam mengontrol perilaku baik buruk yang telah dilakukan.

3. Sebagai kontrol sosial diluar lingkungan rumah, TPA Alluqmaniyyah berperan membentuk karakter anak dari pembelajaran spiritual. Seperti akhlakul karimah dan tata tertib lisan maupun tertulis. Tata tertib lisan berupa teguran yang didampingi nasihat, dan tata tertib tertulis yaitu melaksanakan hukuman. Hukuman yang diberikan berupa amalan ibadah. Dengan begitu, anak tidak hanya merasa jera saja, namun bisa mendapatkan hikmah kebaikan dari hukuman yang dilaksanakan. Kegiatan penunjang di TPA seperti ekstrakurikuler juga melatih anak untuk mengembangkan potensi diri, sehingga anak merasa terlatih bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dimnatinya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Memberikan pemahaman kepada orang tua dan lingkungan sekitar bahwa perannya sangat dibutuhkan anak sedini mungkin untuk menangkal fenomena kenakalan anak. Dikarenakan orang tua adalah model kontrol sosial yang pertama kali dan paling dekat dengan anak. Sehingga perlu adanya ikatan sosial yang dibangun antara orang tua dan anak.

2. Mengarahkan anak TPA Alluqmaniyyah pada kegiatan positif untuk mengisi waktu luangya. Sampai anak tidak sempat terpikirkan untuk melakukan tindakan kenakalan. Yang terpenting juga, anak diajak untuk selalu mengingat pada Allah yaitu Dzat yang sebesar-besarnya pengawasan. Sehingga moral terbentuk dengan sendirinya karena mengingat adanya konsekuensi jika melakukan kesalahan
3. Adanya penguatan pedoman terhadap ustadz-ustadzah TPA Alluqmaniyyah mengenai pentingnya teladan untuk anak-anak ketika berada di luar lingkungan rumah. Anak ketika berada di lingkungan TPA Alluqmaniyyah sudah menjadi tanggung jawab para ustadz untuk mendidik dan mengontrol perilaku anak.



DAFTAR PUSTAKA

- “Anak” dalam Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, 24 Desember 2021. <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Anak&oldid=19593588>. tnp
- Ananta, Rizal Dimas. Pengaruh Pembinaan Keagamaan Terhadap Kepribadian Warga Binaan: Studi Kasus Di Balai Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo, Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020. <http://digilib.uinsby.ac.id/43878/>.
- Andari, Soetji. PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM PENDAMPINGAN SOSIAL, Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial 6, no. 2 (25 Agustus 2020): 92–113. <https://doi.org/10.33007/inf.v6i2.2200>.
- Asrori, Muhamad Abdul Roziq. Pembinaan Karakter Anak Pada Masyarakat Perumahan Di Pinggiran Kota, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 9, no. 1 (26 Mei 2020): 27–40. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i1.8522>.
- Astuty, Sry. Implementasi Program Life Skill Terhadap Keberfungsian Sosial Anak Asuh Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nur Muhammad Tanjung Bunga Makassar, *Diploma*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018. <http://repositori.uin-alaudinn.ac.id/15903/>.
- Baharudin, Baharudin, Ida Fiteriani, Rezi Kriani, dan Abdul Aziz Hunaifi. Penguatan Benteng Spiritual Pekon Marga Mulya : Pendampingan Anggota Remaja Islam Masjid (Risma) Sebagai Pengajar TPA Dimasa Pandemi Covid-19, Dedikasi Nusantara: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (24 Desember 2021): 54–64. <https://doi.org/10.29407/dedikasi>.
- Darmawan, Ardhian Indra, dan Niken Setyaningrum. Perilaku Sosial Remaja Dalam Perspektif Tokoh Masyarakat, *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 4, no. 1 (27 Maret 2021): 157–64. <https://doi.org/10.32584/jikj.v4i1.813>.
- Fitriani, Rini. Peranan Penyelenggara Perlindungan Anak Dalam Melindungi Dan Memenuhi Hak-Hak Anak, *Jurnal Hukum Samudra Keadilan* 11, no. 2 (2016): 250–358. <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jhsk/article/view/42>.
- Hatu, Rauf. Pemberdayaan dan pendampingan sosial dalam masyarakat (suatu kajian teortis), *Jurnal inovasi* 7, no. 04 (2010).

- Imaddudin, Aam. Kesejahteraan Spiritual Sebagai Katalis Kemajuan Bangsa.
- Ledang, Irwan. Tradisi islam dan Pendidikan Humanisme: upaya Transinternalisasi nilai Karakter dan multikultural dalam Resolusi Konflik sosial masyarakat di Indonesia, *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 1, no. 1 (23 Januari 2019). <https://doi.org/10.14421/jkii.v1i1.1056>.
- Luthfiyah, Muh Fitrah &. Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Maulani, Amin. Tranformasi Learning Dalam Pendidikan Multikultural Keberagaman, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 1, no. 1 (2012). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1049>.
- Mustaien, Ahmad. Aktivitas Remaja Mesjid Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Pemurus Dalam Kota Banjarmasin, *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (1 Juni 2017). <https://doi.org/10.18592/jt>.
- Nur Anisa, Aliah. Peranan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Husnul Khatimah Terhadap Pembinaan Agama Di Kabupaten Polewali Mandar, Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/10809/>.
- Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius, *Jurnal SOLMA*, Diakses 30 Januari 2022. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma/article/view/2968.tnp>
- Perempuan, Kementerian Pemberdayaan. “Profil anak indonesia 2018.” Jakarta (ID): KPPA, 2018.
- Sumara, Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso. Kenakalan Remaja Dan Penanganannya, *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (31 Juli 2017). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>.
- Umam, Nasrul. Konformitas Teman Sebaya Dan Perilaku Kenakalan Remaja Di Sekolah, *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah* 1, no. 2 (30 September 2021). <https://doi.org/10.18196/jasika.v1i2.15>.
- Rustanto, Bambang. Peksos Bambang Rustanto : Teori Pendampingan Sosial. 2016. <http://bambang-rustanto.blogspot.com/2016/03/teori-pendampingan-masyarakat.html>.

- Candra, Mardi. Aspek Perlindungan Anak Indonesia. Prenada Media:2018.
- Dimahdi, Bakti Ari,dkk. Aktivisme Berbasis Pluralisme dan Multikulturalisme. Surabaya: repository.uinsby.ac.id. 2018.
<http://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/1958/>
- Luthfiyah, Muh Fitrah, dkk. Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. CV Jejak. 2018.
- Yunus , Subhan Fadli. Pluralisme dalam Bingkai Budaya. Bintang Pustaka : 2020
- Muri'ah, Khusnul Wardan. Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Literasi Nusantara :2010. Google-Books-ID: xGb5DwAAQBAJ
- Raho, Bernard. Teori Sosiologi Modern. Maumere: Penerbit Ledalero. 2021.
<http://repository.stfkledalero.ac.id/309/>
- Susanto,Ahmad/ Pendidikan Anak Usia Dini : Konsep dan Teori. Bumi Aksara. 2021.
- Nisrina,Siti, Yunus M, Erna Hayati. Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih. Aceh : 2016.
<http://www.jim.unsyiah.ac.id/pendidikankewarganegaraan/article/view/483>.
Vol 1
- Muniarti, Erni. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget, Perkembangan Psikososial Dan Teori Moral Kohlberg. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Jakarta. 2020
- Aini, Ela Nur, dkk. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. Technomedia Journal:2018.
<https://ijc.ilearning.co/index.php/TMJ/article/view/333>.
<https://ijc.ilearning.co/index.php/TMJ/article/view/333>. Vol 3
- Ali, Fatimah. Masalah Sosial Pelajar dan Hubungannya dengan Kemerostan Pembelajaran. Jurnal Ushuluddin : 2007.
<https://juku.um.edu.my/index.php/JUD/article/view/5400>. Vol 25
- Andari, Soetji. Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial, Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial. 2020.
<https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/view/2200>.
Vol 6

- Andi, Ahmad Rizqi. Peran Tanoker Dalam Melaksanakan Pendampingan Anak (Studi Pada Anak Dampungan Komunitas Tanoker di 4 Titik Dampungan Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember). 2018. <http://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/84792>
- Aprilia, Eva Nurlina. Penerapan Abc Integrasi Sebagai Program Kesehatan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Remaja. *Jss (Jurnal Scientific Solutem)* : 2020. <http://journal.akperbinainsan.ac.id/index.php/jss/article/view/27>. Vol 3.
- Ardista, Maria V, dkk. Peningkatan Kapasitas Pengelola Rumah Singgah Untuk Anak Jalanan Yayasan Bina Anak Pertiwi. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* : 2020. <https://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/view/7997>. Vol 3
- Asrori, Muhamad Abdul Roziq. Pembinaan Karakter Anak Pada Masyarakat Perumahan Di Pinggiran Kota. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 2020. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/8522>. Vol 9.
- Baharudin, dkk. Penguatan Benteng Spiritual Pekon Marga Mulya : Pendampingan Anggota Remaja Islam Masjid (Risma) Sebagai Pengajar TPA Dimasa Pandemi Covid-19. Kediri. Dedikasi Nusantara: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*. 2021. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/16888>. Vol 1
- Brontowiyono, Widodo. Pengembangan Kawasan Pinggiran Kota dan Permasalahan Lingkungan di Kampung Seni Nitiprayan, Bantul. Bantul : *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*. 2011. <https://journal.uui.ac.id/JSTL/article/view/3591>. Vol 3
- Teresia Noiman Derung, Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Forum Penelitian, Malang : Prodi Pelayanan Pastoral STP IPI, tt.
- “Kenakalan Remaja”, UIN Maulana Malik Ibrahim, Skripsi, tnp,tt.
- Damatussolah, Dhea Alfina dan Hanim Afiyah, Pendampingan Dalam Penerapan Instrumen Penilaian Sikap Spiritual Dan Sosial Di MA Swasta Mamba;ul Hikam Putat Tanggulangin, *Jurnal, Surabaya : At-Ta'lim*, Vol.7 No.2 hal 74-81, 2021.
- Fadlilah, Rika Nur, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Displaced Children (Anak Terlantar : Studi Kasus Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak ‘ Rumah Pintar Matahari’ Krembangan Surabaya, *Skripsi*, UIN Sunan Ampel : 2019.

Anarta, Fikri,dkk, Kontrol Sosial Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja, *Jurnal, Forum penelitian*, Bandung : Fak. Ilmu Sospol Universitas Padjajaran, Vol.2 No.3 Hal 485-498, 2021

Primawati, Dr. Anggraeni, Ruang Lingkup Perilaku Menyimpang, Modul, ttp,tt.

Royani, Ferawati, dan Widya Timur, Peranan Masyarakat Terhadap Pencegahan Kejahatan Insect Berdasarkan Teori Kontrol Sosial, *makalah*, Bengkulu : Universitas Dehasen Bengkulu.

Ilhanifah, Annisa, Adat Minangkabau Sebagai Sistem Kontrol Sosial Terhadap Perilaku LGBT, *Skripsi*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2019

Romdhoni, Fani Syahrial, Faktor Penyebab Dan Dampak Kenakalan ABH Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta, 2016.

Muliana, Sri, Kontrol Sosial Terhadap Kenakalan Remaja Di Komplek ADB Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, *Skripsi*, Aceh : Universitas Teuku Umar, 2015

